

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini penulis mencoba menyimpulkan *reception analysis* ibu-ibu muda Dusun Soboman Yogyakarta terhadap tema Perawan dalam Program Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di ANTV dan faktor-faktor apa saja yang menunjang penerimaan mereka tersebut. Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Khalayak dalam hal ini ibu-ibu rumah tangga khususnya ibu-ibu rumah tangga muda yang jadi sasaran utama Program Hati ke Hati khususnya tema Perawan tidak hanya pasif dalam menerima pesan media, mereka juga aktif dalam menginterpretasikan teks media tersebut dengan berdasarkan batasan-batasan penilaian dari kerangka berpikir mereka masing-masing
- 2) *Reception* yang dilakukan oleh para informan dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga muda yang ada di Dusun Soboman Yogyakarta dalam menginterpretasikan pesan konstruksi gender yang ada pada tema Perawan dalam *talkshow religi* Hati ke Hati bersama Mamah Dedeh di ANTV terlihat dari praktek menonton sampai dengan bagaimana tanggapan dan sikap mereka tersebut dalam memaknai berbagai topik atau konstruksi gender yang ada didalam *talkshow* religi, serta pengalaman-pengalaman mengkonsumsi media

yang mereka sampaikan kepada orang di sekitar mereka sebagai *interpretative communities*.

- 3) Hasil *decoding* yang peneliti lakukan terhadap ketiga informan tersebut hampir sama. Beberapa topik pembahasan mereka berada pada posisi negosiasi dan beberapa topik lagi mereka berbeda posisi pembacaannya. Walaupun mereka berada pada posisi pembacaan yang sama, tetapi mereka memiliki taraf atau negosiasi yang berbeda. Terdapat taraf posisi pembacaan negosiasi yang relatif kuat dan posisi pembacaan negosiasi yang relatif lemah.
- 4) Posisi *decoding* yang kuat terjadi pada ibu rumah tangga muda yang memiliki pandangan dan nilai-nilai dasar karakteristik yang kuat tentang gender. Hal ini juga dipicu oleh pola didik orang tua mereka sebelumnya, bagaimana orang tua mereka menanamkan nilai-nilai keyakinan pada diri mereka yang nanti akan menjadi prinsip hidupnya dalam memandang suatu fenomena kehidupan. Faktor lain yang mempengaruhi posisi negosiasi yang kuat adalah pengetahuan dan pengalaman hidup yang sudah dijalani. Selain itu keberadaan anak-anak mereka dan posisi mereka sebagai orang tua yang menanamkan nilai-nilai ajar mendasar kepada anak-anak mereka tersebut juga sebagai pemicu ibu-ibu rumah tangga muda ini melakukan pengawasandian yang kuat.
- 5) Posisi *decoding* yang lemah terjadi pada dua informan yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang hampir sama dan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, serta pola pemikiran yang sederhana dan kurangnya bergaul dan berbagi informasi bersama orang-orang disekitar mereka mengakibatkan pengawasandian kedua informan ini relative lemah

karena sikap pasrah dan acuh tak acuh terhadap isu gender yang ada disekeliling mereka dan pola pikir sederhana mereka.

- 6) Posisi para informan sebagai perempuan yang sudah memiliki keluarga dan terjebak dalam paham patriarki yang memberikan batasan gerak kepada mereka hanya sebatas kegiatan dan pekerjaan domestik juga menjadi rangkaian pengaruh yang kuat dalam berbagai posisi pengawasandian negosiasi yang terjadi. Terdapat tiga hal yang mempunyai keterkaitan dalam mempengaruhi posisi pengawasandian para informan, yaitu relasi ekonomi, relasi sosial dan media sebagai sarana hiburan. Posisi para informan dalam ekonomi keluarga yang bermacam-macam juga menentukan posisi pengawasandian negosiasi para informan yang tentunya membutuhkan hiburan murah yang tidak membutuhkan biaya dan pergolakan emosi sebagai selingan kegiatan sehari-hari ketika dirumah. Namun tanpa mereka sadari, hiburan yang mereka anggap murah tersebut bermuatan pesan-pesan seperti konstruksi gender yang harus teliti dimaknai karena tanpa disadari pesan-pesan yang dibawakan oleh media tersebut dapat merubah dan membentuk sudut pandang baru bagi para informan dan secara tidak langsung, karena posisi informan adalah seorang ibu, maka tidak menutup kemungkinan terjadi *transfer* pemaknaan kepada anak-anaknya yang nanti akan membentuk pola pikir dan karakteristik anak tersebut. Kesadaran akan pentingnya memaknai pesan media inilah yang dilakukan oleh salah satu informan sehingga posisi pengawasandiannya *oppositional*.

Penelitian ini menunjukkan betapa berpengaruhnya status kehidupan sosial seseorang dalam memproses makna dan memahami teks media yang diberikan kepada mereka, hanya saja dalam hal ini para informan terbatas ruang geraknya untuk menentukan sikap dan mentransfer makna dan pemahaman yang dia dapat tadi kepada lingkungan sosialnya yang menganut paham patriarki. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bagaimana semua faktor kehidupan yang dimiliki oleh para informan penelitian ini memberikan andil penting dalam proses pemaknaan dan pemahaman para informan terhadap teks media yang diberikan kepada mereka. Media tidak bisa mempengaruhi mereka dengan mutlak karena ada proses pemaknaan dan pemahaman kembali yang dilakukan oleh para informan dengan latar belakang sosio-kultural, pendidikan, ekonomi dan pengalaman hidup yang mereka miliki.

B. Saran

- 1) Penelitian *reception analysis* merupakan salah satu penelitian yang termasuk *cultural studies* yang menempatkan khalayak sebagai obyek penelitian. Penelitian tentang interpretasi, pemaknaan, sikap, perilaku atau cara pandang seseorang tentang konstruksi media dan hal-hal yang mendorong mereka untuk melakukan hal-hal tersebut bukanlah merupakan penelitian yang relatif singkat. Peneliti diharapkan dapat memahami tujuan penelitiannya sebelum terjun dalam masyarakat untuk melakukan penelitian. Peneliti juga seharusnya melakukan pendekatan kepada informan guna untuk mengetahui bagaimana sikap dan pemahaman serta pemaknaannya terhadap konstruksi media dan faktor-faktor apa saja yang menunjang penerimaan tersebut. Observasi dan *in depth interview* merupakan cara pengumpulan

- data yang cukup mendalam bagi peneliti guna mengetahui alasan-alasan dan menganalisis lebih dalam seputaran pemaknaan dan sikap ataupun *reception analysis* yang dilakukan oleh para informan.
- 2) Pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam tentang penelitian *reception analysis* akan membantu peneliti dalam menentukan arah penelitian dan membantu selama proses penelitian berlangsung.
 - 3) Studi dan penilaian-penilaian ini masih jarang ditemukan karena proses dan pelaksanaannya yang membutuhkan waktu yang tidak singkat. Oleh karena itu penelitian-penelitian selanjutnya dalam *study Reception Analysis* ini akan lebih memperluas pengetahuan-pengetahuan bagi peneliti-penelitian terhadap khalayak media dan dapat membantu pengembangan penelitian dalam *study Reception Analysis* fenomenologi dengan metode *in depth interview* ini selanjutnya.